

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang pasti mendambakan kesehatan jasmani dan rohani. Namun sayangnya, bertambahnya usia seringkali membuat kesehatan terkikis sedikit demi sedikit. Ketahanan terhadap infeksi perlahan menurun, kinerja berbagai organ tubuh pun lambat laun melorot. Penyembuhan penyakit lewat upaya medis kedokteran tentu masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat luas.

Salah satu penyakit yang sering muncul seiring dengan berjalannya waktu, terutama jika dalam silsilah keluarga ada yang menderita, adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi. Secara visual, penyakit ini memang tidak tampak mengerikan. Namun ia bisa membuat penderita terancam jiwanya atau paling tidak menurunkan kualitas hidupnya. Karenanya, ia dijuluki penyakit terselubung atau *silent killer*.

Istilah “hipertensi” diambil dari bahasa Inggris “*hypertension*”. Kata *hypertension* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yakni “*hyper*” dan “*tension*”. “*hyper*” berarti super atau luar biasa dan “*tension*” berarti tekanan atau tegangan. *Hypertension* akhirnya menjadi istilah kedokteran yang populer untuk menyebut penyakit tekanan darah tinggi. Di samping itu, dalam bahasa Inggris digunakan istilah “*high blood pressure*” yang berarti tekanan darah tinggi (Bangun, 2002:1-2).

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai dan termasuk masalah kesehatan penting karena angka prevalensi yang tinggi sehingga evaluasi penggunaan obatnya perlu dilakukan (WHO, 2010).

Hipertensi telah membunuh 1,4 juta jiwa warga dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Terdapat 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Afrika memegang puncak penderita hipertensi sebanyak 46%, kawasan Amerika 35%, kawasan Asia Tenggara 36% orang dewasa menderita hipertensi.

Di kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta jiwa setiap tahunnya. Untuk pria, peningkatan penderita dari 18% menjadi 31% dan wanita terjadi peningkatan jumlah penderita dari 16% menjadi 29% (WHO, 2010).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Gorontalo, tercatat jumlah kasus baru untuk pasien hipertensi dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 3499 kasus dan pada perempuan sebanyak 5517 kasus. Sedangkan untuk jumlah kasus lama pasien dengan jenis kelamin laki-laki yang menderita hipertensi adalah sebanyak 4842 kasus dan pada perempuan sebanyak 7821 kasus. Untuk jumlah kematian, pada laki-laki tercatat 140 kasus, dan perempuan sebanyak 132 kasus. Jumlah tersebut merupakan jumlah penyakit terbanyak yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Gorontalo, tercatat pada bulan Mei 2012 - April 2013, penyakit Hipertensi menduduki peringkat ke tiga untuk penyakit yang terbanyak dengan 120 kasus. Secara umum, tingkat efektivitas obat-obat antihipertensi lebih tinggi dibandingkan efek samping yang terjadi terhadap pengobatan hipertensi di Rumah Sakit Islam Gorontalo. Walaupun kemungkinan terjadinya efek samping kecil, belum ada pihak manapun yang melakukan penelitian tentang perbandingan efektivitas dan efek samping obat antihipertensi di rumah sakit, khususnya di Rumah Sakit Islam Gorontalo yang menggunakan obat nifedipin, candesartan dan bisoprolol.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Baharuddin dkk (2013:4) menunjukkan bahwa hidrokloriazid dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi sebesar 27,05/9,35 mmHg. Kaptopril dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi sebesar 29,16/11,83 mmHg. Amlodipin dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi sebesar 32,94/16,38 mmHg. Persentase kejadian efek samping akibat penggunaan hidrokloriazid sebesar 10,9%, akibat kaptopril sebesar 16,7%, dan akibat penggunaan amlodipin sebesar 26,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, dengan tempat dan objek penelitian yang berbeda.

Pengobatan hipertensi biasanya ditujukan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas kardiovaskular. Penurunan tekanan sistolik harus menjadi perhatian utama, karena pada umumnya tekanan diastolik akan terkontrol bersamaan dengan terkontrolnya tekanan sistolik (Anonim, 2009:341).

Keputusan penggunaan obat selalu mengandung pertimbangan manfaat dan resiko. Keamanan pemakaian obat anti hipertensi perlu diperhatikan. Meminimalkan resiko pengobatan dengan meminimalkan masalah ketidakamanan pemberian obat. Tujuannya dengan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan resiko minimal (Baharuddin dkk, 2013:2). Mekanisme pengamanannya berupa pemantauan efektivitas dan efek samping obat (Ikawati, dkk, 2008:152).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan suatu penelitian dengan judul : “Studi Efektivitas Dan Efek Samping Obat Anti Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah efektivitas dan efek samping obat anti hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Gorontalo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Melakukan studi terhadap efektivitas nifedipin, candesartan dan bisoprolol sebagai obat anti hipertensi setelah dikonsumsi oleh pasien.
2. Melakukan studi terhadap efek samping yang terjadi setelah pasien mengonsumsi obat antihipertensi dari nifedipin, candesartan dan bisoprolol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi suatu informasi bagi para tenaga kesehatan dalam hal pemilihan obat anti hipertensi yang paling efektif dan memiliki efek samping yang paling sedikit.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian kefarmasian dan untuk dikembangkan bagi penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai latihan dan pengalaman berharga bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah wawasan keilmuan